

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

Anak merupakan tahap awal manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka memiliki sifat aktif, dinamis, antusias dan memiliki sifat ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.¹

Pendidikan bagi anak usia dini saat ini sangat menjamur di masyarakat, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang pendidikan usia dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 berbunyi :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan prasarat untuk mengikuti pendidikan dasar.”

Pada Bab I ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak lahir sampai dengan usia 6

¹ Dr. Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal : 6.

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004 : 4).²

Dalam suatu jurnal ditulis bahwa terdapat hubungan antara perkembangan psikologis anak dan pendidikan :

“From the perspective of developmental psychology, the most crucial stage of brain growth is the first five years of life. [Clark \(1992\)](#) inferred that children's “mental powers” show rapid growth during the two through five year period. “Speech, mobility, and increasing social involvement all add to the fast-paced intellectual development” ([Clark, 2008](#), p. 102). As Restak indicated, “the more complex the experience, the richer the environment, the more complex the brain” ([Restak, 1986](#), p. 91)”.

“The earlier gifted children are identified and provided with appropriate programs, the better their chances of fully actualizing their potential. On the contrary, when young gifted children fail to be challenged during their early years in school and in family situations, they tend to develop negative feelings toward school and develop poor work habits, and then become underachievers ([Karnes & Johnson, 1991](#), p. 268)”.

(Kuo, C. C., Maker, J., Su, F. L., and Hu, C. 2010. Pages 365–379)

Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu kebijakan strategis dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), karena :

² Dr. Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal : 6.

- Usia dini merupakan usia emas (*the golden aged*) sekaligus sebagai periode yang sangat kritis dalam tahap pengembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50 %, sisanya didapatkan setelah usia 4 tahun.
- Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Pengembangan anak usia dini merupakan investasi sangat penting bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pada usia emas (0 - 5 tahun) , anak – anak telah memiliki kemampuan untuk berbicara, bergerak dan mulai bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga menjadi kewajiban orang tua untuk menggali potensi yang dimiliki anak sedini mungkin, untuk menghindari munculnya generasi – generasi tanpa prestasi (*underachiver*). Penggalian potensi dan pembentukan karakter bagi anak – anak sangat berpengaruh panjang hingga masa hidupnya mendatang.

Perkembangan awal seorang anak tentu saja dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua, akan tetapi di era *modern* saat ini, peran orang tua terutama ibu sebagai pendamping utama anak mulai bergeser. Ibu yang memiliki anak usia dini tetap bekerja, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya : keperluan ekonomi, mengejar karir,

meningkatkan status keluarga hingga kebutuhan untuk bersosialisasi. Hal tersebut menjadi latar belakang ide untuk mendesain suatu kompleks yang mampu mewadahi kegiatan bermain dan belajar bagi anak – anak usia pra-sekolah yang mampu men-*stimulus* munculnya karakter dan potensi yang dimiliki anak – anak sedini mungkin, melalui pembelajaran di dalam ruang (*indoor*) dan alam (*outdoor*).

Dapat disimpulkan bahwa alasan dan motivasi pemilihan judul, adalah sebagai berikut :

- **Kepentingan Mendesak (*Urgency*)**

Anak pada usia emas (0-5 tahun) merupakan masa anak mudah dalam menyerap sesuatu hal yang menarik bagi dirinya, sehingga diperlukan wadah yang mampu mendampingi anak dalam menemukan minat dan bakatnya (*talenta*) sejak usia dini, khususnya saat orang tua tidak dapat selalu mendampingi anak secara langsung.

- **Kebutuhan (*Need*)**

Anak usia Pra-Sekolah memiliki kecenderungan untuk senantiasa senang bermain dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Anak usia emas juga mulai senang dengan hal-hal baru yang menarik perhatiannya, baik orang-orang yang di sekitar maupun benda-benda di sekitarnya. Sehingga anak membutuhkan suatu ruang

untuk mampu meng-*explore* dirinya menemukan minatnya melalui hal-hal tersebut.

- **Keterkaitan (*Relevancy*)**

Pembelajaran mengenai minat dan bakat (talenta) juga merupakan salah satu dasar pembentukan mental anak, anak menjadi tidak malu dan lebih berani dalam mengembangkan talenta yang dimilikinya. Hal itu juga menjadi dasar mental anak saat duduk di sekolah dasar (pendidikan formal), sehingga anak telah terbiasa dalam belajar dan talenta yang dimiliki mampu menjadi nilai *plus* bagi anak selain pendidikan utamanya yaitu akademik.

1.2. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

Tujuan mendesain suatu kompleks "TAMAN TALENTA ANAK PRA-SEKOLAH" adalah sebagai berikut :

- Membentuk anak – anak yang berkualitas, yaitu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi – potensi yang dimiliki anak.

- Sebagai area bermain dan belajar anak, yang mampu menggali potensi (talenta) yang dimiliki anak – anak sejak usia pra sekolah (0-6 tahun) atau usia emas (*the golden aged*), sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- *Intervensi* dini dengan men – *stimulus* potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak sejak usia emas (*the golden age*) yang menjadi nilai *plus* saat mereka duduk di sekolah dasar (pendidikan formal), seperti gambar di bawah ini :



Gambar. 1.1 : Tujuan Menggali Talenta Anak Sejak Dini
Sumher · Analisis Pribadi

Sasaran didirikannya “TAMAN TALENTA ANAK PRA – SEKOLAH” adalah untuk Anak- anak usia Pra-Sekolah Dasar (0-6 tahun) dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia dan Inggris (*bilingual*) sehingga mampu melatih kemampuan bahasa anak sejak dini yang mampu menunjang untuk pendidikan formal selanjutnya. Taman Talenta Anak memiliki berbagai fasilitas yang lebih lengkap, sehingga sasarannya adalah murid dari berbagai daerah di Kota Semarang, secara khusus dengan latar perekonomian menengah ke atas. Kategori anak pra-Sekolah dibagi sebagai berikut³ :

- *Infant* (0-2 tahun)
- *Toddler* (2-4 tahun)
- *Pre- school / taman kanak-kanak* (4-6 tahun)

Sehingga Taman Talenta Anak mampu mewadahi berbagai kegiatan bagi anak – anak sesuai kategori tersebut.

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan dalam mendesain “TAMAN TALENTA ANAK PRA-SEKOLAH” ini antara lain :

- **Deskripsi Projek** baik secara umum dan khusus tentang taman talenta dan keistimewaan anak – anak pra sekolah (0-6 tahun) yang menyangkut terminologi, pelaku kegiatan, fasilitas yang mampu mendukung kegiatan, standar dan spesifikasi

³ Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

yang harus dipenuhi, permasalahan desain hingga komparasi dengan tinjauan proyek sejenis.

- **Analisa Program Arsitektural** yang terdiri dari analisa pendekatan arsitektur (studi aktifitas dan studi fasilitas), analisa pendekatan sistem bangunan (studi sistem struktur dan enclosure, studi sistem utilitas, studi pemanfaatan teknologi), analisa konteks lingkungan (analisa pemilihan lokasi dan analisa pemilihan tapak masing – masing 2 alternatif).
- **Program Arsitektur** yang merupakan kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan, terdiri dari : Konsep Program, Tujuan Perancangan, Faktor Penentu dan Persyaratan Perancangan dan Program Arsitektur (program kegiatan, program sistem struktur, program sistem utilitas).
- **Kajian Teori Tema Desain dan Permasalahan Dominan** yang terdiri dari uraian interpretasi dan elaborasi teori, studi preseden, dan kemungkinan penerapan teori.

1.4. Metoda Pembahasan

1.4.1 Metoda Pengumpulan Data

DATA PRIMER

Observasi : Mengamati secara langsung mengenai proyek serupa dengan langkah - langkah survey sebagai berikut :

- Mengambil foto – foto situasi bangunan dengan fungsi serupa ((Tempat Penitipan Anak (TPA), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak – kanak)).
- Memilih bangunan dengan fungsi serupa untuk menjadi tempat survey (Taman Belia Candi, Semarang dan Tutor Time Bandung).
- Mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak – anak, bagaimana keadaan ruang-ruang tempat kegiatan itu berlangsung, bagaimana hubungan antara ruang dengan perilaku anak-anak.
- Mendata siapa saja pengguna bangunan tersebut (anak – anak dan pengelolanya) dan apa saja kegiatan serta ruangan yang diperlukan.
- Mengamati pola sirkulasi dan aktivitas para penggunaan bangunan.
- Mengamati zona-zona ruangan yang terbentuk.
- Mendata dan mengamati besaran tiap ruang.
- Mengamati hubungan antara ruang dalam dan ruang luar (taman).
- Wawancara dengan pihak pengelola pada bangunan proyek tersebut.

DATA SEKUNDER

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh secara tidak langsung, melalui *study literature*, yaitu mengumpulkan kajian teori yang bersumber pada buku-buku, majalah, website yang memuat tentang teori-teori yang berhubungan dengan pola pembelajaran minat dan bakat anak, standart standart yang mengatur fasilitas bagi anak serta hal-hal lain yang mampu menunjang pembuatan proyek "TAMAN TALENTA ANAK PRA-SEKOLAH DI KOTA SEMARANG".

1.4.2 Metoda Penyusunan Dan Analisa

Penyusunan studi dan analisa terhadap kebutuhan proyek dilakukan dengan cara :

- Menganalisis data hasil observasi mengenai kebutuhan ruang, studi fungsi ruang, pengguna bangunan dan pola aktivitasnya, selain itu mengamati besaran ruang dalam dan luar untuk setiap aktivitas sesuai dengan kapasitasnya.
- Hasil observasi kemudian dikaji lebih lanjut sesuai dengan teori – teori, peraturan dan standart yang diperoleh melalui *study literature*, dengan tujuan mampu memperoleh analisa kebutuhan ruang dan sirkulasi yang sesuai sehingga tidak ada ruang yang terbuang dan tercipta bentuk – bentuk ornamen untuk interior dan eksterior yang sesuai dengan fungsi dan ciri bangunan tersebut.

- Tahap yang terakhir adalah menganalisa tapak yang akan dipilih dengan cara membandingkan dengan kriteria - kriteria dan melakukan *scoring*, *score* tertinggi merupakan tapak terpilih.

1.4.3 Metoda Pemrograman

Pemrograman dilakukan dengan menggunakan hasil analisa kebutuhan ruang pada bangunan, kemudian mulai membuat perograman yaitu menghitung kebutuhan setiap ruang, dari hasil analisa tersebut juga terbentuk kelompok (zona) ruang dan bagaimana hubungan antara kelompok (zona) ruang tersebut, hingga memperoleh luasan total yang di butuhkan baik ruang terbuka maupun ruang terbangun berdasar peraturan-peraturan yang ada pada lokasi tersebut (KDB,KLB,GSB). Tahap pemrograman ini memperoleh sketsa zoning makro dan zoning miko pada tapak.

1.4.4 Metoda Perancangan Arsitektur

Perancangan arsitektur dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut :

- Konsep Desain

Merupakan studi aktivitas studi besaran ruang, studi pelaku bangunan, studi massa dan bentuk dan memilih tema

perancangan yang akan digunakan sebagai ide dasar desain skematik.

- Desain Skematik (*Schematic Design*)

Merupakan sketsa-sketsa kasar mengenai ide awal transformasi tema perancangan ke gagasan perancangan yang berorientasi pada perencanaan kesinambungan integritas bangunan dan ruang luar, melalui bentuk – bentuk bangunan dan ornamennya, pembagia zona ruang, serta aktivitas dan suasana yang akan tercipta di dalamnya.

- Pengembangan Desain (*Design Development*)

Merupakan tahap pengembangan dari gagasan yang telah digambarkan pada skematik desain (*schematic design*). Pada tahap pengembangan desain mulai digambarkan desain proyek secara terperinci dan terskala hingga pada detail-detail arsitektural dan struktur yang akan digunakan. Pemilihan material dan bentuk fasad serta rancangan landskape juga dilakukan dalam tahap ini.

- Tahap Presentasi

Penulis mampu menguasai materi proyek yang telah dikerjakan, sehingga dapat mempresentasikan dan menjelaskan secara lisan kepada *audiences* mengenai proyek ini.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang proyek, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PROJEK

Terbagi menjadi 3 : Tinjauan Umum, Tinjauan Khusus dan Kesimpulan, Batasan, serta Anggapan.

Tinjauan Umum yaitu penjelasan mengenai permasalahan dan memberikan wawasan tentang kasus proyek secara makro dan umum.

Tinjauan Khusus berisi uraian deskripsi serta analisis tentang kasus proyek secara mikro dan khusus.

Kesimpulan, Batasan, serta Anggapan berisi rangkuman tentang uraian deskriptif dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB III ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi beberapa analisis yang dibutuhkan dalam proyek yang akan di kerjakan, antara lain Analisa Pendekatan Arsitektur, Analisa Pendekatan Sistem Bangunan serta Analisa Konteks Lingkungan.

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

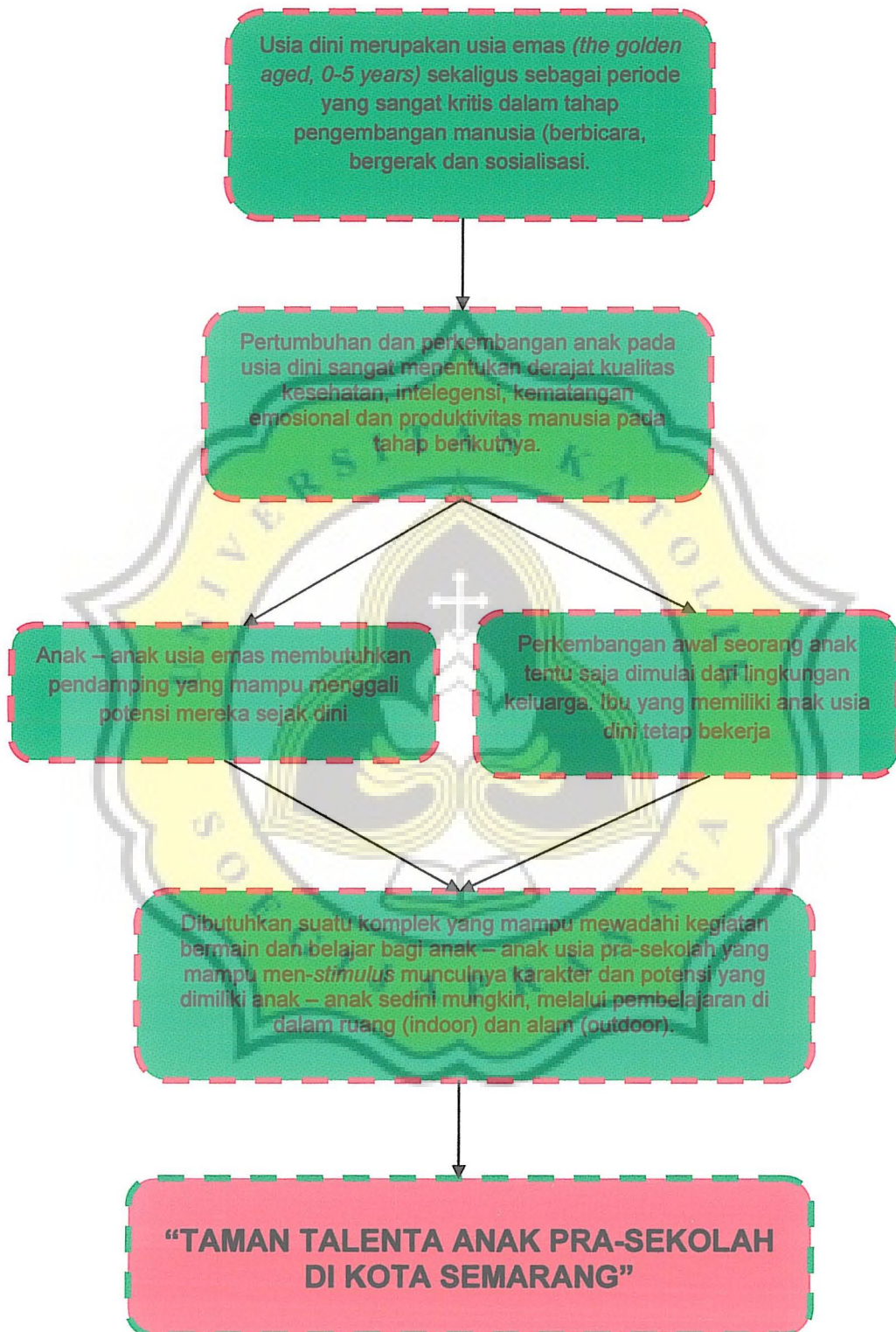
Pada bab ini dibahas mengenai Konsep Program, Tujuan Perancangan, Faktor Penentu Perancangan, Faktor Persyaratan Perancangan dan Program Arsitektur

BAB V KAJIAN TEORI

Pada Bab ini dibahas mengenai Kajian Teori Tema Desain dan Kajian Teori Permasalahan Dominan.



1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 : Kerangka pemikiran
Sumber : Analisis Pribadi